

# Faktor Penyebab dan Penanggulangan Anak dengan Gangguan Pemusatan dalam Perspektif Islam

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Reni Anggraeni<sup>2</sup>, Cucu Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Qurrota A'yun; sriwahyuniarut@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Qurrota A'yun; renyhendrawanh@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Qurrota A'yun; cucuhasanah@gmail.com

## Abstract :

*The concentration disorder is the term for Attention deficit disorder or ADD. This concentration disorder does not mean that children have ADD disorder, on the contrary they are very attentive to everything around them. The purpose of this research is to find out the factors that cause and handle children's difficulty concentrating on children with concentration disorders, viewed from an Islamic perspective. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this study used interview techniques, observation, field notes. The results showed that there are several factors that influence children who cannot concentrate that occur in the subject in this case. Factors that influence the subject cannot concentrate, namely the subject has social emotional disorders, cognitive disorders, and lack of affection given by parents.*

**Keywords :** ADD, Concentration, Causal factors

## Abstrak :

*Gangguan pemusat atau konsentrasi merupakan istilah sebagai Attention deficit disorder atau ADD. Gangguan pemusat perhatian ini bukan berarti anak memiliki*

*gangguan ADD, sebaliknya mereka sangat memperhatikan semua yang ada disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dan penanggulangan anak sulit berkonsentrasi pada anak dengan gangguan pemusat, ditinjau dari perspektif islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak tidak bisa konsentrasi yang terjadi pada subjek dalam kasus ini. Faktor yang mempengaruhi subjek tidak bisa konsentrasi yaitu subjek mengalami gangguan sosial emosional, gangguan kognitif, dan kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua.*

**Kata Kunci:** ADD, faktor penyebab, konsentrasi

## Pendahuluan

*Inattention* atau gangguan pemusatkan perhatian adalah salah satu symptom utama yang biasanya dimiliki oleh anak ADD. Gangguan pemusatkan perhatian ini tidak selalu anak menderita gangguan ADD anak tidak bisa memusatkan perhatian, sebaliknya mereka sangat memperhatikan semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Semua rangsangan stimulus yang diberikan akan mereka terima namun mereka tidak mampu mengendalikan stimulus mana yang harus diabaikan dan mana yang harus direspon. Menurut Barkley dalam Wilmshurst, 2005 anak yang menderita ADD tidak dapat memilih mana stimulus yang penting dan tidak untuk ditindaklanjuti sehingga mereka mudah sekali berhenti mengerjakan suatu kegiatan dan beralih ke kegiatan lainnya. Beberapa symptom perilaku *inattention* menurut DSM IV-TR (APA, 2000) yakni sering melakukan kecerobohan dan kesalahan yang berhubungan dengan perhatian terhadap detail, memiliki kesulitan untuk menjaga perhatian terhadap tugas atau aktivitas bermain, tampak tidak menaruh perhatian saat diajak berbicara, kesulitan untuk mengikuti intruksi dan gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah atau tugas di rumah, serta kesulitan untuk mengorganisir aktivitas dan tugas.

Adapun penyebab gangguan pemusatkan yang biasa dikenal dengan konsentrasi, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor genetic terutama pada anak laki-laki, gangguan pada masa anak prenatal atau pada masa di dalam kandungan dan pada masa perinatal atau pada saat proses kelahiran, akibat trauma kepala misalnya karena proses persalinan yang menggunakan alat bantu, ibu hamil yang kecanduan alcohol, keracuan timbal, zat pewarna dosis tinggi dalam makanan, serta tekanan psikososial seperti tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi.

Gejala yang Tampak anak yang mengalami gangguan pemusatkan menurut Singgih (2004: 92) mempunyai ciri-ciri seperti: gangguan perhatian, yang digambarkan bahwa anak tidak mampu memusatkan perhatiannya kepada sesuatu hal atau objek tertentu untuk jangka waktu yang cukup lama, distraktibilitas akibat kekurangan perhatian, anak cenderung untuk memperhatikan rangsangan yang kurang menonjol, yang dapat berupa distraktibilitas visual (penglihatan) auditoris (pendengaran) dan internal. Pada distraktibilitas visual, konsentrasi visual dialihkan kebenda-benda yang dilihatnya. Kedua matanya terus menerus menyelidiki dan mencari pengalaman visual yang lebih baru serta lebih baik. Akibatnya anak sering memperlihatkan kekeliruan khas sewaktu

membaca dan cenderung melompati kata-kata atau bahkan melewati begitu saja kalimatnya, Hiperaktivitas merupakan aktivitas motorik yang tinggi dengan ciri-ciri aktivitas selalu bergantian, tidak mempunyai tujuan tertentu, ritmis dan tidak bermanfaat, Implusif anak cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan akibat tindakan itu, Tidak pernah puas, anak akan selalu meminta pada orang tuanya dan bila keingiannya telah terpenuhi anak tidak akan puas begitu saja akan tetapi akan meminta hal lain, Kurang ulet, anak akan menunjukkan sifat kurang ulat dalam bekerja sehingga pekerjaannya jarang pernah selesai, Selalu berubah, perhatian anak akan sangat tergantung pada motivasinya, serta Inkoordinasi, anak akan mengalami berbagai kesulitan seperti mengikat tali sepatu, menggantengkan baju.

## **Hasil dan Metode**

Penelitian ini dilakukan di Kober Teratai Dusun Cibogo Rt 02 Rw 06 Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Anak yang diteliti sebanyak satu orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Unit analisisnya difokuskan pada *speech delay* narasumber penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang narasumber sekunder yaitu guru kober kelas A dan kelas B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, catatan lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah ketekunan pengamatan dilapangan. Narasumber penelitian ini berjumlah 4 orang yang. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan di lapangan menggunakan triangulasi sumber data. Lokasi penelitian ini yakni di KOPER Teratai, Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

## **Diskusi dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mendapatkan temuan–temuan yang menghadirkan beberapa hal terkait dengan fokus kajian dan tujuan penelitian ini adalah gambaran mengenai gangguan pemusatan pada masa usia batita yang meliputi latar belakang subjek, kemampuan pemusat, faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan pemusat, serta perlakuan yang diberikan oleh lingkungan terkait dengan permasalahan gangguan pemusat yang subjek miliki.

Subjek selama dilingkungan rumah kurangnya kasih sayang yang diterima dari keluarga terutama dari ayah kepada subjek, subjek mengalami gangguan sosial emosional karena subjek tidak pernah bermain dengan teman sebaya karena terlalu dikekang oleh keluarga dan subjek mengalami gangguan kognitif.

Adapun terapi yang dilakukan di KOPER Teratai para pengajar memberikan intervensi kepada anak dengan mencermati keisengan subjek, apakah subjek senang melaksanakan program kegiatan melalui cerita atau bermain dengan menggunakan alat, mengajarkan dan menguatkan perhatian yang yang terfokus dan mendetail. Anak dibimbing bersama untuk memperhatikan sesuatu dengan seksama dengan memberikan stimulus yang berupa gambar – gambar untuk mencari persamaan dan perbedaan.

Dalam menata ruangan kelas KOPER Teratai menata ruangan kelas sehingga anak tidak cepat beralih perhatian. Para pengajar juga seefektif mungkin memberikan pujian kepada subjek ketika subjek selesai mengejakan kegiatan di sekolah. Para pengajar dengan konsisten memberikan tugas dengan jelas kepada subjek, memberi dorongan yang kuat kepada subjek dengan penjelasan yang konsisten dan tegas.

Adapun cara mengatasi gangguan pemusatan pada anak diantaranya yakni: a) Mengelola kelas dengan baik oleh pendidik. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni: memberikan intruksi yang jelas atau komentar yang jelas mengenai ritme suara, mimic dan Gerakan yang mengundang perhatian anak tetapi tidak berlebihan. Seperti: memberhentikan sejenak untuk memberikan control non-verbal dengan menatap anak yang bermasalah atau mengabaikan tugasnya dengan tidak atau kurang memperhatikan.perlahan mendekati teman sebayanya kemudian mendekatinya dan mengubah posisi sebagai control non-verbal, mengembalikan fokus pada tugas, memberikan dorongam dengan penjelasan, mengecek tugas atau memberikan aturan-aturan dalam nada rendah, memberikan pertanyaam tentang perilaku, diskriminasi perilaku untuk mengidentifikasi penyimpangan, membangun komunikasi dua arah, diarahkan untuk bisa berbagi, memberikan pilihan yang dipaksakan, dengan mengintruksi kebebasan memilih alternative, serta pengarahan kembali dengan selang waktu atau jeda waktu. 2) Mengelola kontingensi Sekolah Rumah, 3) Pelatihan kemampuan social. 4)Mengurangi Struktur dan Stimulus.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor penyebab gangguan pemusatan pada anak, antara lain 1) Faktor genetik dan neurologis - Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan ini dapat diwariskan secara genetik dan disebabkan oleh perbedaan struktur atau fungsi otak tertentu 2) Faktor lingkungan - Paparan terhadap stres, konflik keluarga, atau pola asuh yang tidak tepat dapat memicu timbulnya gejala ADD pada anak. 3) Faktor spiritual - Dalam perspektif Islam, gangguan pemusatan juga dapat disebabkan oleh faktor spiritual seperti gangguan makhluk halus atau kurangnya keimanan.

Sementara itu, strategi penanggulangan yang direkomendasikan dari sudut pandang Islam meliputi 1) Penguanan nilai-nilai spiritual - Menanamkan keimanan, pemahaman agama, dan praktik ibadah yang baik pada anak. 2) Terapi Qur'ani - Pembacaan dan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat membantu menenangkan pikiran dan memusatkan perhatian. 3) Pendampingan orangtua dan guru - Memberikan kasih sayang, bimbingan, dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. 5) Intervensi medis dan psikologis - Penanganan medis, terapi perilaku, dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pembentukan karakter melalui pendekatan terapi Al-Quran selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa (Rosyid, 2022). Berikut ayat Al-Quran yang dapat digunakan untuk terapi bagi anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ ۖ

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya mengingat Allah untuk menenangkan pikiran dan hati. Pengulangan dan penghayatan ayat ini dapat membantu anak untuk memusatkan perhatian. Al-Qur'an sebagai kitab suci juga memberikan panduan dan prinsip yang jelas mengenai peran keluarga dalam mendidik dan membentuk perkembangan individu serta mempraktikkan nilai-nilai agama, moral, etika (Zufriyatun, 2023).

Dalam perspektif Islam, penanggulangan gangguan pemusatan perhatian pada anak menekankan pada pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

sehari-hari. Pendekatan yang disarankan meliputi pembiasaan ibadah seperti shalat dan doa sebagai bentuk penguatan spiritual, pengaturan pola hidup yang seimbang, serta pembatasan terhadap aktivitas yang berlebihan dan tidak bermanfaat, seperti penggunaan *gadget* yang berlebihan. Hal ini menjadi hal yang penting untuk dimasukan kedalam kurikulum pendidikan keluarga. Menurut Rahmadania, dkk (2021) pendidikan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi perkerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran keluarga sebagai pendidik utama sangat ditekankan, dengan memberikan perhatian khusus pada pembinaan akhlak dan bimbingan dalam menjalani kehidupan yang Islami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gangguan pemusatan perhatian pada anak dapat dikelola dengan pendekatan holistik yang melibatkan aspek medis, psikologis, serta spiritual. Dalam konteks Islam, pendekatan yang berakar pada nilai-nilai agama diyakini dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi gangguan ini, sekaligus memperkuat hubungan anak dengan Tuhan dan lingkungan sekitarnya.

## Kesimpulan

Anak yang mengalami gangguan pemusatan akan mengalami gangguan psikologis. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan dengan kesabaran dan kasih sayang yang lebih dari para pendidik, kita tidak boleh memaksakan sesuatu kepada subjek karena subjek cenderung memberontak, dengan mencermati anak dengan program kegiatan ceria atau bermain.

## Referensi

- Rahmadania, dkk. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Edumaspu*, 5 (2).
- Rita Eka Izzatty, (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, Volume 2 No 2.
- Sutadi. R.K Deliana, S.M., (1996) *Permasalahan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen.

*Faktor Penyebab dan Penanggulangan Anak dengan Gangguan Pemusatan dalam Perspektif Islam  
Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Reni Anggraeni<sup>2</sup>, Cucu Hasanah<sup>3</sup>*

Zufriyatun, (2023). Diskursus Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an.  
*Indonesian Journal of Teaching and Learning*, Vol. 3, No. 1.